




BESOK KITA CERITA TENTANG HARI INI



KKN UINSI DESA SANTAN ILIR

Busronul Karim, Ichsan Fizhof Alkahfi, Melly Herlina, Tyas Ayu Ramadhani, Chera Liana, Putri, Atriani, Nur Adilah Raudatul Hikmah K



**BESOK KITA AKAN CERITA
TENTANG HARI INI**



**SEBUAH BOOK CHAPTER YANG DIPERSEMBAHKAN OLEH
KKN UINSI SAMARINDA, DESA SANTAN ILIR
TAHUN 2024**

Penulis :

Busronul Karim, Ichsan Fizhof Alkahfi, Melly Herlina,
Tyas Ayu Ramadhani, Chera Liana, Putri, Atriani,
Nur Adilah Raudatul Hikmah K



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kita selalu panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufik dan Hidayahnya sehingga kami kelompok KKN UINSI Samarinda, Desa Santan Ilir Tahun 2024 dapat menyelesaikan pembuatan book chapter ini tepat pada waktunya.

Adapun book chapter ini berisikan tentang beberapa hal-hal unik dan menarik yang kami alami selama berada di Desa Santan Ilir. Lalu kemudian, book chapter ini juga bertujuan sebagai sarana bagi kami untuk berbagi pengalaman dan memberikan pandangan bagi siapapun yang membaca book chapter ini nantinya, terutama untuk adik-adik kami yang akan melaksanakan KKN di Desa Santan Ilir pada tahun yang akan datang.

Book chapter ini juga bukanlah satu-satunya panduan, namun setidaknya bisa memberikan gambaran bagaimana keadaan dan kondisi sosial budaya yang ada di Desa Santan Ilir. Selanjutnya, kami sebagai penulis sangat menyadari bahwa Book Chapter yang kami buat ini, masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan selalu kami nantikan untuk kemajuan penulisan yang akan datang.

Samarinda, 10 september 2024

Penulis



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

DAFTAR ISI

CHAPTER I
MENJADI MATA AIR

CHAPTER II
DARI KAMPUS KE KOMUNITAS.....

CHAPTER III
SEPERTI HIDUP DI DUNIA BARU

CHAPTER IV
OUR Trip SANTAN ILIR

CHAPTER V
MENYAPA KEBAIKAN DI BUMI SERUMPUN: KISAH KKN SANTAN
ILIR

CHAPTER VI
RIUH PIUH DI PEMONDOKAN MTQ

CHAPTER VII
40 HARI YANG TAK TERLUPAKAN.....

CHAPTER VIII
CERITA KKN KAMI DI DESA SANTAN ILIR YANG PENUH MAKNA .



CHAPTER I MENJADI MATA AIR

“lika-liku dalam perjalanan sebuah proses sungguh tidaklah mudah. Layaknya sebuah jalan yang tak selamanya mulus, melainkan jalan itu kadang berlubang, menanjak dan menurun. Lalu apakah sang pengendara itu berhenti untuk menuju tujuannya? Tentu tidak, sebelum ia sampai pada tujuannya.”

Jalani, nikmati, syukuri & bawa tenang yah.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

BUSRONUL KARIM (MARANGKAYU – SANTAN ILIR)

MENJADI MATA AIR

Berangkat dari kisah saat kami menghadiri pelepasan mahasiswa UINSI Samarinda 2024 di Gedung Auditorium 22 Dzulhijah. Saat itu Bapak Bambang selaku ketua LP2M UINSI Samarinda menyampaikan sambutannya. Dan diantara sambutan-sambutan beliau adalah Mahasiswa KKN itu harus memiliki bekal yang kokoh. Yaitu harus memiliki kecerdasan intelektual, spiritual dan sosial/kemasyarakatan.

Nah, saat telinga ini mendengar lontaran kalimat itu, tergeraklah hati ini untuk bisa melakukan apa yang telah beliau pesankan kepada kami. Sehingga dengan berjalannya waktu kami pun melaksanakan rapat online untuk membentuk kepengurusan kelompok KKN kami. Dalam rapat tersebut kami tidak hanya membahas tentang kepengurusan saja, melainkan segala persiapan apa sajakah yang sekiranya bisa kami bawa ke lokasi KKN kami yaitu di Desa Santan Ilir.

Tepat pada tanggal 24 Juni 2024, saya dan segenap teman-teman kelompok KKN pun mempersiapkan diri untuk menuju lokasi KKN kami. Dinamika dalam perjalanan pun kami dapatkan. Mulai dari bahagia barang ke mobil, saling nunggu-menunggu saat perjalanan, dan lain-lain. Hingga akhirnya, saat kami tiba di Desa Sebuntal atau Kecamatan Marangkayu, beberapa dari kami

pun berpisah karena kami harus berkunjung ke kantor camat untuk memohon izin bahwasannya kami segenap teman-teman KKN UINSI Samarinda akan melaksanakan Tugas dari kampus yaitu KKN selama kurang lebih 40 hari kedepan yang terbagi di 12 desa. Bahkan selama di kantor camatpun, kami tidak hanya meminta izin, akan tetapi kami juga mendapatkan wejangan dan arahan dari camat terkait ilmu 4ahagi, adab saat berada di desa orang dan kami pun diminta untuk terus membangun hubungan baik dengan warga yang ada di desa tempat kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata.

Singkat cerita, disaat kami tiba di lokasi KKN, kami langsung menuju ke Kantor Desa dengan tujuan yang sama pada saat kami berkunjung di Kantor Camat. Namun yang membedakan adalah, dalam kurun waktu 3 hari kedepan, kami harus ke Kantor Desa lagi untuk menyampaikan proker yang akan kami laksanakan selama di lokasi KKN kami yaitu Desa Santan Ilir.

Nah, kenapa sih awal sekali sudah harus berkunjung kesinilah, kesanalah dan lain sebagainya? “Analogi dasar kami sih karena tak mungkin kita ingin memasuki rumah orang lain dengan cara yang arogan, melainkan pastinya kita akan menggunakan cara-cara yang baik. Mulai mengetok pintu rumah orang tersebut, memberikan salam, masuk rumah disaat sudah dipersilahkan dan lain-lain”. Analogi inilah yang menyadarkan dan mendorong kami untuk bisa melakukan kunjungan-kunjungan tersebut.

Ketika proker itu sudah kami ajukan kepada pemdes, saatnyalah kami bergerak melaksanakan apa yang telah kami rencanakan. “Sumber Mata Air” itulah sebuah istilah yang saya jadikan sebuah kesimpulan dalam menjalankan proker kami. Mengutip perkataan dari Orang Tua, *“teruslah menjadi orang baik walau disekelilingmu penuh buruk”*. Berangkat dari perkataan

beliau seperti ini, saya mengambil pelajaran bahwa, teruslah menjadi air yang jernih walaupun disekelilingnya penuh dengan air yang keruh. Teruslah menolong walau engkau dikucilkan. Dan teruslah tersejyem walau orang lain banyak yang menertawakan.

Namun dari apa yang sudah kami jalankan, banyak hal saya bisa belajar, banyak hal yang membuat saya lebih dewasa. Namun tak menutup kemungkinan, semua itu barulah penilaian dari saya semata. Karena diri ini sadar, pro kontra dari orang lain pasti adanya. Tangis, tertawa, takut, semua bercampur menjadi satu dan kini tinggal kenangan. Pesan saya melalui lika-liku KKN ini, teruslah menjadi orang baik, teruslah tersenyum dan paksalah untuk bisa sahagia, walau terkadang dunia sedang tidak berpihak kepada kita. *Jalani, Nikmati dan Syukuri.*

Terima kasih untuk seganap khalayak. Pemdes, warga santan ilir dan teman-teman kelompok. Siapalah saya tanpa adanya kerja sama dari kalian semua.



CHAPTER II

DARI KAMPUS KE KOMUNITAS

“Dalam keheningan pedesaan yang menyegarkan, Desa Santan Ilir menjadi saksi dari sebuah perjalanan kolaboratif melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), di mana teori akademis bertemu dengan praktik nyata untuk memberdayakan dan menginspirasi masyarakat setempat.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

CHERA LIANA (MARANGKAYU – SANTAN ILIR)

DARI KAMPUS KE KOMUNITAS

Sebelum kita masuk ke cerita ku lebih dalam , perkenankan aku untuk memperkenalkan diri. *Hai semuanya*, kenalin nama aku Chera Liana biasanya aku dipanggil cera ada juga yang memanggilku dengan panggilan Hera (walaupun hanya orang terdekat saja). Aku lahir di kota Bontang, tapi sebenarnya aku bukanlah orang Bontang asli. Aku dan seluruh keluargaku tinggal di sebuah desa yang bagi kami adalah desa yang sangat damai dan jauh dari hiruk pikuk kehidupan di perkotaan, dan yap nama desaku adalah desa Santan Tengah. Sebuah desa yang ada di wilayah kecamatan marangkayu kab. Kutai kartanegara. Aku lahir pada 02 mei 2003, yaah sekarang usiaku menginjak 21 tahun. Aku anak ke 2 dari 4 bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Muslimin Pasta dan ibu Kartini. K. Aku adalah seorang mahasiswi semester 7 program studi Ilmu Alqur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UINSI Samarinda.

Aku bukanlah seorang mahasiswi yang aktif dalam hal organisasi ataupun komunitas lainnya, baik itu internal kampus atau eksternal. OSIS SMA adalah organisasi internal sekolah terakhir yang aku jalani, setelah itu tidak ada lagi organisasi. Dari situ banyak hal yang aku pelajari dan aku dapatkan dari sebuah organisasi, yang dimana kita harus bisa merelakan waktu senggang yang ada dan mengorbankan energi yang cukup

banyak. Tetapi dari situ jg aku menyadari satu hal bahwa semakin banyak teman maka hidup akan semakin berwarna. Tetapi semua itu harus terhenti disaat aku sudah lulus dari SMA dan masuk ke jenjang perkuliahan. Karena memang aku sudah tidak tertarik organisasi apapun sejak masuk ke jenjang perkuliahan walaupun sangat banyak pilihan organisasi dikala itu, dan juga saran dari kakak ku yang memang sudah lebih dulu lulus dari jenjang perkuliahan. Dia bilang bahwa “Organisasi bukanlah syarat penting kelulusan dari kuliah”, walaupun itu hanya perspektif darinya, tetapi setelah dipikir-pikir aku juga bukanlah orang yang pintar membagi waktu. Jadi daripada tugas inti atau tujuan awal kita yaitu kuliah terbengkalai lebih baik aku tidak ikut organisasi apapun.

Dan tepat setelah pembagian kelompok dan juga Lokasi kkn, aku sempat berpikir apakah aku masih bisa untuk berbaur dengan orang baru dan juga tentunya wajah-wajah baru. Karena aku adalah anak yang pemalu dan tidak bisa memulai obrolan terlebih dahulu, disitulah kekhawatiran terbesarku pada saat itu. Tetapi setelah kami membuat grup Bersama teman-teman kelompok, dan juga kami menyempatkan waktu untuk saling mengenal melalui google meeting pada awalnya, sembari kami Menyusun struktur kepengurusan selama kkn berlangsung nantinya. Setelah menentukan struktur kepengurusan dan terpilih lah aku sebagai sekretaris, yang Dimana akan mengurus segala bentuk surat-menyurat. Tugas yang lumayan sulit pada awalnya untuk orang yang pertama kalinya mengemban amanat sebagai sekretaris sepertiku. Kemudian menjelang beberapa hari sebelum keberangkatan kami menuju Lokasi kkn, kami menyempatkan waktu untuk bertemu langsung dengan ibu DPL kami yaitu ibu Lely Salmitha, sekaligus mendengarkan nasihat dan juga arahan dari

beliau guna kelancaran kami selama kkn. Dan itu juga kali pertama aku bertemu dengan beberapa teman kkn yang pastinya teman baruu hihihiii...

Setelah semua urusan dengan DPL maka kami kemudian mulai mempersiapkan sedikit demi sedikit keperluan yang akan kami bawa pada saat kkn seperti belanja keperluan dapur untuk 40/43 hari kkn, menyiapkan keperluan pribadi, ataupun keperluan berkelompok. Dan tepat pada tanggal 24 juni 2024 kami pun berangkat ke Lokasi kkn kami yaitu desa SANTAN ILIR. Yapp jika kalian heran dengan nama tempat tinggalku dan juga nama Lokasi kkn ku yang hampir sama, karena memang yahh dua desa itu memang bertetangga hanya berjarak beberapa menit saja. Dan inilah yang orang lain sendiri bingung, apakah aku memang kkn atau hanya sebagai kesempatan untuk pulang kampung wkwwk.. aku pun tidak tahu kenapa aku bisa dapat Lokasi yang betul-betul hanya berjarak sekitar 5 menit dari rumahku, rejeki anak sholehah mungkin guys wk.

Saat kami tiba di SANTAN ILIR kami langsung mengunjungi kantor desa untuk mengantarkan surat pengantar dari kampus untuk pejabat desa guna meminta izin untuk melakukan kkn selama 40/43 hari. Dan yahhh kebetulan kami disambut oleh bapak sekretaris desa dan juga kebetulan beliau adalah orang yang memang Sudah aku kenal. Dan baru saja kami tiba dikantor desa kami disambut hangat oleh aparaturnya yang ada disana, kami juga diundang untuk makan malam dalam rangka tahlilan dari keluarga bapak sekretaris desa, sungguh sambutan yang sangat luar biasa. Tapi tidak hanya itu, saat masih di kantor desa juga kami pun Sudah diberikan amanat untuk membimbing/membina para peserta MTQ Tingkat kecamatan marangkayu dari kafilah santan ilir tentunya. Karena kebetulan

sekali pelaksanaan MTQ Tingkat kecamatan itu akan dilaksanakan seminggu sejak kami tiba disana. Dan yang kami bimbing/bina itu berfokus pada cabang lomba MFQ,MSQ,PILDACIL, dan juga TAHFIDZ. MTQ Tingkat kecamatan itu dilaksanakan selama 3 hari terhitung dari tanggal 3 – 5 juli 2024, dan selama 3 hari itu kami bertolak ke Santan Tengah untuk menginap di pemonudukan,karena kebetulan tuan rumah MTQ Tingkat kecamatan itu adalah desa Santan Tengah. Dan alhamdulillah semua peserta dari kafilah santan ilir semuanya mendapat juaraa, horeee.

Setelah semua rangakaian MTQ selesai, kami pun Kembali ke posko kkn kami di santan ilir untuk melanjutkan proker kami yang lainnya. Seperti pawai menyambut tahun baru hijriah, festival Muharram, seminar kewirausahaan dan kunjungan ke sekolah-sekolah dasar ataupun ikut mengajar di TPQ yang ada di desa santan ilir. Selama proses pelaksanaan proker tadi tentu saja banyak hal yang terjadi, bukankahh seharusnya itu hal yang wajar. Karena mau bagaimanapun kita tidak bisa menghindari kenyataan bahwa ada 8 orang yang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda harus tinggal di bawah satu atap yang sama. Pasti perdebatan, pro dan kontra adalah hal yang tidak bisa kami hindari. Mungkin bisa dikatakan bahwa itu adalah bumbu-bumbu pemanis kkn kami hehhe.

Kami disana juga bukan hanya focus pada proker-proker saja, namun sesekali kami jalan-jalan ke Pantai, ke hutan mangrove, dan juga ke beras basah. Kami juga sering sekali mengadakan acara bakar-bakar ikan maupun ayam dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar. Sungguh hal sulit untuk dilupakan. Dimana bocil-bocil SD juga sering mendatangi posko kami hanya sekedar untuk bermain dan bercanda. Tidak sampai

disitu, sering kali kami mengundang beberapa pemuda sekitar untuk sekedar datang ke posko hanya untuk bermain UNO, ngopi, dan yang lain..

Suatu hal yang kita tidak tahu apakah itu semua bisa kita ulang lagi atau tidak. Intinya semua hal yang kami dapatkan di santan ilir tidak akan pernah kami lupakan. Kalian semua yang ada disana akan selalu kami ingat dimanapun kami berada.

Teruntuk seluruh aparaturnya desa , juga seluruh warga desa santan ilir , seluruh pemuda-pemuda, seluruh anak-anak kecil, terimakasih atas kenangan 40/43 harinya. Hanya ucapan terimakasih yang bisa kami sampaikan. Maafkan kami apabila selama kkn ada perilaku yang kurang berkenan di hati para warga...sekali lagi terimakasih banyak. Dan buat teman-temanku kkn terimakasih sdh mau berteman denganku , terimakasih atas semua kenangannya selama kkn. Walaupun singkat tapi itu bermakna, maafin aku juga guys kalau bnyak salahhh, lop yuuu all..



CHAPTER III
SEPERTI HIDUP DI DUNIA BARU

“Jalanin aja dulu yang baru ini, jangan banyak ngeluh kalo capek ya istirahat”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

PUTRI (MARANGKAYU – SANTAN ILIR)

SEPERTI HIDUP DI DUNIA YANG BARU

Haiii, kenalin aku Putri, nama panjang ku Putriiiiiiiii hehehe. Aku kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (Uinsi Samarinda), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah Aku mahasiswa semester 6. Kampus ku mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk memenuhi syarat kelulusan pada tanggal 24 Juni - 5 Agustus.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Santan Ilir, Kecamatan Marang Kayu, merupakan pengalaman yang tak terlupakan bagi kami. Desa yang mayoritas penduduknya bersuku Bugis ini memiliki potensi besar dalam bidang pertanian dan perkebunan. KKN dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga-duga, pengalaman yang akan terus terkenang apabila mengingat kembali masa-masa KKN tersebut.

Perasaan ku senang, namun juga takut dan deg-degan karena aku ditempatkan KKN ditempat yang aku ga tau sama sekali, aku cuma tau tempat ini dari google wkwk. Aku ditempatkan KKN di Desa Santan Ilir, dimana mayoritas suku disana Bugis. Sedangkan aku suku Banjar dan aku ga ngerti bahasa Bugis hehe.

Ini kisah ku di Desa Santan Ilir selama ± 40 hari, pada tanggal 24 Juni 2024 aku dan teman-teman kelompok KKN ku berangkat dari Samarinda menuju lokasi yaitu Desa Santan Ilir, perjalanan

dari Samarinda ke Desa Santan Ilir ± 4 jam menggunakan motor. Singkat cerita setelah sampai di posko kami bersih-bersih posko sambil menunggu pickup barang-barang yang kami bawa. Setelah itu ke kantor desa untuk perkenalan dan kami diundang acara tahlilan di Santan Tengah pada malamnya.

Pada besoknya kami disuruh jadi Pembinaan peserta MTQ untuk Kafilah Desa Santan Ilir, yang ada diadakan di Desa Santan Tengah untuk tingkat Kecamatan Marangkayu, dari tanggal 3-5 Juli. Aku takut banget, karena aku ga pernah ikut MTQ tiba-tiba disuruh jadi pembina MTQ hiks hiks hikss ketar ketir dekssss. Aku disuruh ngelatih Syarhil perempuan, padahal ga ada sama sekali bakat syarhil hiks hiks hiks. Dan malamnya kami mengadakan rapat membentuk panitia untuk pawai obor pada malam 1 Muharram. Yang dihadiri oleh Ustadz dan Irma Masjid Nurul Yaqin.

Kami pun ikut pemondokan MTQ di Desa Santan Tengah selama 3 hari 2 malam, kami mengikuti pawai mtq, dan itu pertama kalinya aku ikut pawai mtq, ternyata seramai itu dan banyak tenda-tenda makanan gratis yang bisa diambil sepuasnya. Akupun ambil banyak makanan, kapan lagi kan bisa ambil makanan sepuasnya gratis wkwkwk. Malam nya aku mendampingi peserta lomba syarhil, mereka tampil dengan baik dan masuk final. Dan alhamdulillah mereka juara 1 syarhil, aku bangga sama mereka karena sudah bisa mendapat juara yang tidak di sangka-sangka. Setelah penutupan MTQ kami pun pulang ke Desa Santan Ilir, dan kami pun pulang ke posko untuk beristirahat karena besoknya kami dan panitia akan membuat obor untuk persiapan malam 1 Muharram, kami akan mengadakan pawai obor.

Kami dibantu panitia untuk mempersiapkan pawai obor serta masyarakat yang ikut menyumbangkan sedikit hartanya membantu untuk makanan malam 1 Muharram. Pawai obor yang diikuti oleh anak-anak, remaja, hingga orang tua berpartisipasi dengan antusias membawa obor yang menyala terang. Pawai obor ini tidak hanya menjadi simbol cahaya hidayah, tetapi juga sebagai ekspresi kegembiraan atas datangnya tahun baru.

Setelah itu kami rapat dan meminta izin kepada Ta'mir dan Ustadz untuk mengadakan Festival Muharram di Masjid Nurul Yaqin. Kami pun membentuk panitia festival muharram bersama Irma masjid dan KKN Unmul. Adapun lomba yang diadakan Adzan, Pildacil, Tartil, dan Fashion Show. Semua berjalan dengan lancar sampai dengan penutupan festival.

Pada malam penutupan festival muharram itu kami pada kelaparan, diposko ga ada makanan, kami ga ada masak wkwk, karena sibuk sama festival dan akhirnya kami memutuskan untuk makan diluar. Setelah kami keliling mencari warung makan yang buka di Santan Ilir dan tidak ada yang buka karena sudah tengah malam wkwk jadi yaaa wajar sudah pada tutup hehe. Kami pun memutuskan untuk mencari makan di Pantai Kersik. Dan kami mengajak Ustadz untuk makan di pantai Kersik, alhamdulillah ada yang buka yaaa karena pantai jadi masih buka hehe. Kami pun pesan makan dan makan sambil menikmati suasana malam di pantai. Setelah sudah kenyang dan makanan sudah turun ke perut ya iyalah turun ke perut masa iya turun ke kaki wkwk kami pun pulang dan singgah sebentar di Masjid Nurul Yaqin untuk mengambil barang-barang, dan setelah kami mau ke posko ada salah satu teman ku yang muntah-muntah dan kerasukan hiks hiks, itu first time aku melihat orang kerasukan dan membantu

menyadarkannya hiks hiks. Setelah teman ku sadar kami pun pulang ke posko untuk beristirahat.

Pada ba'da subuh kami dan beberapa warga rapat untuk persiapan buka bersama pada 10 Muharram. Kami disuruh membuat bubur dan kami memasak bubur tersebut di posko bahan-bahannya dari warga. Itu juga first time aku membuat bubur karena aku ga bisa makan bubur hiks hiks, setelah selesai kami membikin bubur kami pun membawa bubur tersebut ke Masjid Nurul Yaqin untuk dimakan pada saat buka bersama dan antusias masyarakat sangat-sangat meraka juga membawa makan untuk dimakan bersama.

Kami di undang makan malam di Bontang. Kami pun berangkat jam 5 sore ke Bontang diperjalanan kami sempat singgah untuk sholat magrib, setelah sampai dirumah orang yang mengundang kami pun ngobrol-ngobrol dan makan-makan. Sebagai tamu yang tahu diri kami pun cucian piring sebelum pulang ke Santan Ilir. Setelah selesai cucian piring kami pun berencana untuk jalan-jalan di Bontang sebentar sebelum pulang. Sayangnya tempat yang mau kami kunjungi tutup karena sudah jam 10 malam dan kami pun memutuskan untuk pulang ke Santan Ilir bersama Beberapa warga dan Ustadz di Santan Ilir yang juga di undang. Diperjalanan pulang ada teman ku yang muntah-muntah lagi dan ada yang kerasukan tapi ini bukan orang yang kerasukan pas di Masjid Nurul Yaqin beda lagi orangnya. Itu kedua kalinya aku membantu menyadarkan lagi hiks hiks hiks kami pun diantar oleh beberapa warga disekitaran tempat itu untuk pulang ke Santan Ilir, kami pun tidak diizinkan untuk pulang ke posko dan kami pulang ke rumah warga yang Masya Allah baiknya, karena teman ku masih belum sadar sepenuhnya makanya kami tidak diizinkan untuk pulang ke posko. Dan malam itu kami semua panik

karena teman ku yang kerasukan ini belum sadar-sadar juga dan bahkan kami sempat menanggis karena melihat dia yang sempat tidak bernafas lagi. Kami dan warga yang ada dirumah tersebut melakukan bermacam-macam doa agar teman kami sadar dan alhamdulillah nya dia sadar. Jadi malam itu kami semua tidak ada yang tidur semalaman. Apakah kami merepotkan orang dirumah itu? Ooo sudah pasti itu sangat-sangat merepotkan.

Kami diajak makan-makan oleh warga di suatu tempat yang sangat bagus sekali. Di minggu-minggu terakhir kami di Santan Ilir kami diajak orang tua teman kami untuk ke Pantai Beras Basah kami pun ikut kesana. Sumpahhhh yaaa pantai Beras Basah sebgus itu dan airnya sebiru itu. Aku sangat menikmati di pantai itu. Kami pun pulang jam 5 sore dan singgah untuk makan diwarung tempat keluarganya teman kami. Setelah itu kami pun pulang ke posko.

Kami pun mengadakan acara perpisahan KKN UINSI di Masjid Nurul Yaqin, dan kami mengundang warga disana untuk hadir diacara perpisahan. Aku melihat beberapa warga yang menangis, apalagi anak-anak disana.

KKN ini sangat banyak mengajarkan aku banyak hal. Terima kasih kepada masyarakat Desa Santan Ilir khususnya Kepala Desa, Pemdes, Bumdes. Dan terima kasih kepada teman-teman KKN ku yang cantik-cantik dan ganteng-ganteng, kalian baik semua, kalian segalanya tanpa kalian aku bukan apa-apa. See you kalian.



CHAPTER IV

OUR Trip SANTAN ILIR

“suasana perjalanan kami di Desa Santan Ilir masih menghangat dihati. Setiap sudut desa menghadirkan keindahan alam dan keramahan penduduk yang luar biasa. Setiap senyum warga desa yang ramah, tiupan angin sejuk di tepi pantai, dan aroma makanan khas setempat menghadirkan kenangan indah yang akan kami simpan selamanya. Di tengah kesederhanaan Desa Santan Ilir, kami menemukan kebahagiaan yang tak ternilai dalam momen-momen sederhana seperti berbicara dengan warga setempat, berbagi cerita di bawah langit malam, dan menikmati indahnya matahari terbenam di cakrawala pedesaan.”



MELLY HERLINA (MARANGKAYU – SANTAN ILIR)

OUR Trip SANTAN ILIR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, terimakasih saya ucapkan kepada Allah SWT karena masih memberikan diri ini kesehatan,kesempatan dan akal sehat sampai detik ini. Alhamdulillah juga sudah sampai dititik pembedaan Book Capter. Pertama, saya akan menjelaskan tentang Santan Ilir. Santan Ilir adalah lokasi tempat kami mengabdikan selama 40 Hari, Santan Ilir adalah salah satu desa yang cukup jauh dari pusat kota,tapi tidak membuat masyarakat nya tertinggal akan hal kemajuan zaman.

Desa santan ilir memiliki masyarakat yang mayoritasnya sebagian besar nelayan, karena tinggal di pesisir pantai. Bagi kami yang sedang menjalankan KKN di tempat yang lumayan jauh dari tempat tinggal kami, disana kami bisa merasakan kehangatan keluarga dari warga setempat yang sangat menyambut kami dengan senang hati. walaupun di Santan Ilir ini adalah tempat semua drama-drama kehidupan yang kami rasakan ,drama-drama dengan anggota KKN dan Masyarakat sekalipun . semuanya sudah saya anggap seperti pelajaran yang patut saya syukuri. Pertemuan dengan teman – teman baru dan lingkungan baru yang selalu disyukuri pula setiap harinya . banyak kenangan yang sampai detik ini masih tertinggal di Santan Ilir , bahkan sampai sekarang keinginan untuk kembali ke Santan Ilir itu sangat besar .

Awal keberangkatan KKN , saya merasa 40 hari adalah waktu yang sangat lama , tapi setelah semuanya kami lalui bersama 40 hari adalah waktu yang sangat singkat untuk berada di santan ilir . Tapi walaupun dengan waktu singkat, banyak pelajaran dan hal -hal baru yang saya dan teman -teman saya dapatkan disana. Banyak sekali pelajaran pelajaran hidup yang sangat berkesan terutama untuk saya pribadi . sebelumn saya melanjutkan menceritakan hal hal baru yang saya temui, saya ingin berterima kasih terlebih dahulu kepada teman – teman kelompok KKN saya yang sudah berkerja sama dengan baik selama 40 hari.

Selanjutnya kepada Bapak dan Ibu Kepdes yang sudah kami anggap sebagai orang tua kami sendiri, Para Staff kantor Desa Santan Ilir, serta seluruh masyarakat Desa Santan ilir yang dimana kami atau saya pribadi sangat bersyukur bisa dipertemukan atau ditempatkan disini. Semua masyarakat yang selalu membantu kami dan menjaga kami dari awal hingga akhir KKN disana, kasih sayang yang mereka berikan sangat terkesan kepada kami serta peran-peran seluruhnya yang telah mengsucceskan kami dalam menjalankan program-program kerja kami.

Selain masyarakat Santan Ilir sudah pasti teman kelompok saya yang juga banyak memberikan banyak pelajaran .banyak hal yang saya dapat selama 40 hari bersama mereka, suka duka kami lalui bersama. Berbeda beda sifat karakter disatukan dalam satu rumah memang bukan hal yang mudah untuk saya pribadi, saling memahami satu sama lain walaupun bukan hal yang mudah untuk kita semua , tapi dengan begitu kita bisa belajar saling menghargai dan lebih dewasa menghadapi perbedaan setiap isi kepala.

Banyak perjalanan yang kami lewati bersama, dari ngantri cuci baju, riwehnya ngantri mandi, pergi ke wc masjid karena habis air, berbagai selera makanan yang harus disesuaikan dan masih banyak lagi. Program-program kerja yang sama-sama kita kerjakan pula, dari mengajar sekolah, mengajar mengaji, Pengajian rutin, kerja bakti, membantu rt, mengajar MTQ, mengadakan pawai obor, lomba satu muharram dan dengan adanya kami, kami berusaha untuk membantu kegiatan besar mereka yang diadakan setahun sekali. Dan ikut memeriahkan kegiatan mereka.

Selain kegiatan rutin yang kami / desa adakan, kami juga menyisihkan waktu kami untuk healing tipis-tipis seperti ke pantai kersik, teluk kadere, serta pantai sempayo yang memerlukan perjalanan yang cukup susah karena kami harus berjalan kaki lumayan jauh untuk sampai di pantainya yang belum terjamah banyak orang. Kami juga sering diajak bakar-bakar ikan bersama masyarakat setempat terimakasih buat para warga yang ingat kepada kami ketika ada acara makan-makan karena itu sangat membantu kami yang tiap hari bingung mau makan / masak apa hehe.

Bahkan kami diundang untuk makan di rumah keluarga salah satu warga yang ada di Bontang yang jaraknya lumayan jauh. Terus ketika kami pulang di jam 10.30 pm dari Bontang, ada kejadian kesurupan yang menjadi pengalaman saya pertama kalinya dan menyaksikan langsung bagaimana teman saya mengalaminya yang membuat semua tidak tidur semalaman, dan lagi-lagi terima kasih kepada Ibu Darma yang mau membantu kami semalaman dan menampung kami di rumah beliau agar kami tidak keteteran diposko.

Selanjutnya kami juga pergi ke salah satu wisata pantai di Bontang yaitu pantai beras basah yang dimana tempatnya bagusss sekali, airnya jernih, pasirnya putih. Kami bersih kesana bersama teman-teman KKN desa Kersik serta bersama sebagian warga desa Santan Ilir yang telah menjadi bestie kami selama disana wkwk. Disini merupakan pengalaman paling seru karna kami dapat liburan ditempat yang bagus, bermain uno, cerita-cerita seru, foto-foto cantik sama temen serta pokoknya menghabiskan waktu bersama sampai sore menjelang. Habis pulang dari beras basah kami juga diajak makan dirumah makan salah satu teman kami, terimakasih atas sajiannya yaa tante hehee.

Setelah dari beras basah tinggal seminggu waktu kami di desa santan ilir, disana waktu seminggu ini kami mengejar proker terakhir kami yaitu membuat sensus penduduk desa santan ilir. Disini kami banyak menghabiskan waktu untuk menghitung sensus yang tiap di hitung ulang ada saja selisih, sehingga harus hitung ulang lagi hufftttt. Tetapi untungnya proker kami selesai tepat waktu, karna kalau tidak kami ditahan selama lima hari lagi disana untuk nyelesaikan sensus.

Terakhir adalah cerita kami dimalam perpisahan yang sangat sangat menguras air mata huhuhuhu dimana kami harus berpisah sama warga setempat yang sudah baik sekali kepada kami, pisah sama bocil-bocil yang sering bermain bersama kami dan paling sedih adalah pisah bersama teman seperjuangan yang telah menemani saya, yang tiap tidur dan bangun tidur ada temannya, makan bersama, jalan bersama, makan ice cream, jajan ke pasar bersama harus berpisah dimalam itu. Untuk semua teman-teman seperjuangan KKN Desa Santan Ilir semoga kita masih berkomunikasi dalam jangka waktu yang panjang yaa,

kalaupun dari kita sudah jarang bertukar kabar, sibuk masing-masing semoga suatu saat nanti kita bisa berkumpul lagi dan gak bosan-bosan menceritakan perjalanan kita yang sangat berkesan itu hehe.

Jadi, sekian cerita saya apabila ada kata-kata yang kurang berkenan saya minta maaf sebesar-besarnya yaa teman-temann. Bye bye all love u guysssssssssss <3.



CHAPTER V
MENYAPA KEBAIKAN DI BUMI SERUMPUN: KISAH KKN SANTAN
ILIR



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

TYAS AYU RAMADHANI (MARANGKAYU – SANTAN ILIR)

**MENYAPA KEBAIKAN DI BUMI SERUMPUN: KISAH KKN SANTAN
ILIR**

Haiii, kenalin aku Tyas, nama panjang ku Tyas Ayu Ramadhani. Aku kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (Uinsi Samarinda), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Aku mahasiswa semester 6. Kampus ku mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk memenuhi syarat kelulusan pada tanggal 24 Juni – 5 Agustus.

“Menyapa Santan Ilir, Menoreh Makna di Bumi Serumpun: Refleksi KKN 40 Hari”

Empat puluh hari berlalu begitu cepat, meninggalkan jejak pengalaman yang tak terlupakan di Desa Santan Ilir, Kecamatan Marang Kayu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa yang awalnya hanya nama di peta, kini telah menjelma menjadi tempat yang terasa begitu dekat di hati, penuh dengan keakraban dan cerita yang tak terlupakan.

Sejak pertama menginjakkan kaki di desa, sambutan hangat warga membuat rasa canggung perlahan sirna. Senyum ramah dan sapaan yang penuh keakraban menjadi pengantar perjalanan KKN yang penuh dengan suka dan duka.

“Menjelajahi Kearifan Lokal: Merajut Benang Merah Budaya Melayu”

Desa Santan Ilir menyimpan pesona tersendiri, sebuah perpaduan unik antara budaya Melayu dan kearifan lokal yang kental. Rumah-rumah panggung yang berdiri kokoh di tepi sungai, tradisi gotong royong yang masih terjaga, dan keramahan warga yang tulus menjadi ciri khas desa ini. Di sini, kami merasakan langsung bagaimana budaya Melayu masih hidup dan berkembang, menjalin erat kehidupan masyarakat.

“Menyelami Keunikan Rumah Panggung: Sebuah Simbol Ketahanan dan Keterikatan dengan Alam”

Rumah panggung, simbol arsitektur Melayu, menjadi pemandangan yang tak asing di desa. Rumah-rumah ini berdiri tinggi di atas tiang kayu, menawarkan kesejukan dan perlindungan dari banjir. Menginap di rumah panggung menjadi pengalaman yang tak terlupakan. Kami merasakan langsung kehidupan sehari-hari warga desa, menikmati suasana pedesaan yang tenang dan damai.

Di pagi hari, terbangun dengan suara kicauan burung dan semilir angin sepoi-sepoi, sambil menikmati secangkir kopi hangat yang disajikan oleh ibu-ibu rumah tangga. Di sore hari, menyaksikan matahari terbenam di balik cakrawala, sambil bercengkrama dengan warga di teras rumah, mendengarkan cerita tentang kehidupan mereka, tentang pasang surut sungai, dan tentang semangat pantang menyerah yang tertanam kuat dalam diri mereka.

Rumah panggung bukan sekadar tempat tinggal, melainkan juga cerminan dari kearifan lokal masyarakat Santan Ilir. Mereka telah membangun rumah yang harmonis dengan alam, menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan, dan menjaga kelestarian alam sekitar.

“Menyaksikan Tradisi Gotong Royong: Sebuah Bukti Kekuatan Persatuan dan Kebersamaan”

Gotong royong, nilai luhur yang dijunjung tinggi di desa ini. Kami berkesempatan untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan gotong royong, seperti membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, dan membantu panen padi.

Kerja sama dan kebersamaan yang terjalin dalam kegiatan gotong royong ini mengajarkan kami tentang arti solidaritas dan pentingnya membantu sesama. Momen-momen ini menjadi pelajaran berharga tentang bagaimana masyarakat desa saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Kami merasakan bagaimana semangat gotong royong ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka, menjalin erat hubungan antarwarga dan menciptakan rasa persatuan yang kuat. Gotong royong bukan sekadar tradisi, melainkan juga sebuah filosofi hidup yang mengajarkan pentingnya saling membantu, berbagi, dan bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan bersama.

“Menikmati Keramahan Warga: Sebuah Pelajaran tentang Kedermawanan dan Kehangatan”

Warga Desa Santan Ilir terkenal dengan keramahan dan kedermawanannya. Mereka selalu menyambut kami dengan hangat, siap berbagi cerita dan pengalaman hidup mereka.

Kami belajar banyak dari mereka, tentang nilai-nilai luhur, kehidupan sederhana, dan semangat pantang menyerah. Mereka mengajarkan kami tentang arti kesabaran, ketekunan, dan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama.

Di setiap pertemuan, di setiap percakapan, kami merasakan kehangatan dan keakraban yang terpancar dari mereka. Mereka dengan tulus berbagi makanan, tempat tinggal, dan cerita, membuat kami merasa seperti bagian dari keluarga mereka. Keramahan mereka bukan sekadar basa-basi, melainkan sebuah refleksi dari hati yang tulus dan jiwa yang penuh kasih sayang.

“Menoreh Makna di Bumi Serumpun:”

KKN di Desa Santan Ilir bukan hanya tentang menjelajahi budaya, melainkan juga tentang berkontribusi untuk kemajuan desa. Bersama tim, kami berupaya untuk mengimplementasikan ilmu yang telah kami pelajari di bangku kuliah.

“Membangun Taman Bacaan: Menyentuh Masa Depan dengan Membuka Akses Pengetahuan”

Salah satu program yang kami jalankan adalah revitalisasi Taman Bacaan di desa. Bangunan yang dulunya tampak suram kini telah bertransformasi menjadi ruang yang lebih nyaman dan menarik. Cat warna-warni menghiasi dinding, rak buku tertata rapi, dan berbagai buku baru siap menyapa para pengunjung.

Proses revitalisasi ini tidak hanya melibatkan kami, tetapi juga para pemuda desa. Bersama-sama, kami membersihkan, mengecat, dan menata ulang taman bacaan. Kerja sama yang terjalin selama proses revitalisasi ini tidak hanya membangun

taman bacaan, tetapi juga membangun jembatan kebersamaan antara kami dan warga desa.

“Mengajarkan Keterampilan Digital: Membuka Jendela Dunia untuk Warga Desa”

Di era digital ini, penting bagi warga desa untuk memiliki akses dan pengetahuan tentang teknologi. Kami menyelenggarakan pelatihan komputer dan internet dasar bagi para ibu rumah tangga. Diharapkan, pelatihan ini dapat membantu mereka untuk mengakses informasi, berkomunikasi, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Antusiasme para ibu rumah tangga dalam mengikuti pelatihan sangatlah tinggi. Mereka dengan tekun mempelajari cara menggunakan komputer, mengakses internet, dan memanfaatkan media sosial. Senyum bahagia terpancar di wajah mereka saat berhasil mengoperasikan komputer dan menjelajahi dunia maya.

“Menggali Potensi Desa: Menyentuh Jantung Perekonomian Desa”

Desa Santan Ilir memiliki potensi wisata yang belum tergarap secara maksimal. Kami melakukan pendataan dan pemetaan potensi wisata di desa, mulai dari air terjun, hutan bambu, hingga situs sejarah.

Kami juga merancang strategi promosi wisata yang dapat menarik minat wisatawan. Harapannya, upaya ini dapat meningkatkan perekonomian desa melalui sektor pariwisata.

“Refleksi dan Harapan:

Empat puluh hari KKN telah berlalu, meninggalkan kenangan yang tak terlupakan. Kami pulang dengan membawa

segudang pengalaman, pelajaran berharga, dan ikatan batin yang terjalin dengan warga desa.

Kami berharap, program KKN ini dapat memberikan manfaat bagi warga desa dan menorehkan jejak positif bagi kemajuan desa. Kami juga berharap, pengalaman ini dapat menjadi bekal bagi kami untuk berkontribusi dalam membangun bangsa di masa depan.

-Catatan:

KKN ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi kami. Kami belajar banyak hal, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun dari segi kehidupan sosial. Kami berharap, pengalaman ini dapat menjadi bekal bagi kami untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

-Terima kasih kepada:

- Warga Desa Santan Ilir yang telah menerima kami dengan tangan terbuka dan memberikan dukungan penuh selama KKN.
- Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat bermanfaat.
- Tim KKN yang telah bekerja sama dengan baik dan penuh semangat.

Semoga KKN ini dapat menjadi langkah awal bagi kami untuk berkontribusi dalam membangun bangsa.



CHAPTER VI

RIUH PIUH DI PEMONDOKAN MTQ

“Dalam bagian penulisan ini, kami menceritakan sedikit perjalanan kelompok kami pada saatn melakukan atau berkontribusi dalam kegiatan MTQ Tingkat kecamatan”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

ATRIANI (MARANGKAYU – SANTAN ILIR)

RIUH PIUH DI PEMONDOKAN MTQ

Assalamualaikum, hai kembali lagi dengan kami kelompok KKN UINSI 2024 terbaik, Yahhhh terbaik banget kami dengan segala kekompleksan dan kerjasamanya. Eummm teman-teman pastinya sudah membaca chapter selanjutnya kan yah. Harus di baca sih karena se seru itu, karena halaman sebelumnya menjelaskan perjalanan awal kami di desa santan ilir, mulai dari mengenal desa, mengenal warga desa dan mengenal lingkungan lebih dalam. Kemudian, halaman ini kami akan menceritakan kelanjutan dari chapter sebelumnya, yang mana pada bagian ini kami fokus kepada kegiatan yang pertama kali kami lakukan di awal kedatangan kami yaitu MTQ yang di adakan di kecamatan Marangkayu.

Tepat sehari setelah kami sampai di posko ternyaman, maka kami langsung mendapat dorprize tentang tugas negara, di beritahukan oleh salah satu anggota LPTQ Desa Santan Ilir untuk membantu mereka melatih peserta lomba untuk persiapan lomba MTQ tingkat kecamatan Marangkayu. Adapun beberapa cabang lomba yang di percayakan kepada kami untuk dilatih yaitu, Fahmil Qur'an (cerdas cermat Al-Qur'an), Syarhil Qur'an, Pildacil dan tahfidz. Sebuah kebanggan bagi kami bisa melatih mereka sekaligus melihat perjuangan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Sedikit lucu buat kami, karena kami yang sangat minim dalam pemahaman Al-Qur'an dan bisa melatih mereka dengan

semaksimal mungkin. Tak lupa untuk memastikan maka Pagi itu, aku dan teman-teman KKN sedang duduk santai di posko saat Pak Lurah tiba-tiba datang. Wajahnya penuh semangat, dan dengan suara lantang ia berkata, "Adik-adik, desa kita akan mengirim peserta ke lomba MTQ tingkat kecamatan. Saya butuh bantuan kalian untuk menjadi pendamping mereka." Aku dan teman-teman yang sebenarnya tak terlalu mengenal dunia MTQ, spontan mengajukan diri. Bukan karena aku ahli dalam hal itu, tapi karena aku ingin lebih banyak terlibat dengan masyarakat selama KKN ini. "Boleh, Pak. Saya siap jadi pendamping," jawabku dengan percaya diri, meskipun di dalam hati sedikit gugup.

Kami membagi beberapa orang untuk handle atau menjadi penanggung jawab dalam cabang lomba yang dilatih, seperti Busronul Karim dan Putri mengambil alih Syarhil Qur'an Putri, Ichsan Fizhof dan Nur Adila mengambil alih Fahmil Qur'an, Atriani dan Melly Herlina mengambil alih Syarhil Qur'an Putra sekaligus Pildacil, Chera Liana mengambil alih Tahfidz. Bahagia dan lelah yang kami rasakan selama 1 minggu (7 hari) dalam melatih mereka yang luar biasa hebatnya, keseriusan dan ketekunan mereka membawa semangat buat kami untuk melatih dengan serius.

Satu hari sebelum pemberangkatan kafilah ke pemondokan MTQ, kami diberikan tugas membuat yel-yel, jargon beserta gerakannya. Sesuatu yang dadakan yang mendadak membuat yel-yel h-1, hari luar biasa bukan? Tapi tetap kami laksanakan walaupun dengan kebingungan dan kelucuan yang sangat tidak bisa kami gambarkan betapa serunya dibalik layar pembuatan yel-yel tersebut. Tapi dibalik itu semua kami mampu membuat 2 yel-yel, satu jargon beserta gerakannya yang sangat unik dan seru ketika dinyanyikan. Btw Yel-yel yang kami bahas buat apasih

emang?, kami sampai lupa memberitahukan. Jadi yel-yel yang kami buat itu untuk pawai MTQ yah. Setelah pembuatan yel-yel yang penuh drama itu, maka malam harinya kami harus packing-packing baju dll untuk kami bawa ke pemondokan. FYI kami rombongan KKN dapat tugas untuk mendampingi peserta selama MTQ termasuk ikut menginap di pemondokan yang telah disediakan oleh tuan rumah.

Tibalah di hari Rabu tanggal 3 Juli 2024, kami berangkat menuju lokasi pemondokan, kemudian pukul 13.00 kami mulai kegiatan pawai ta'aruf dilanjut dengan memulai cabang lomba pertama di hari itu. Berbicara mengenai pemondokan, kami dibagi ada pemondokan putra dan pemondokan putri namun tetap bersebelahan yaah agar komunikasi juga mudah. Pada saat pawai taaruf meskipun dengan hujan namun tidak menghalangi seluruh peserta untuk tetap ikut melakukan pawai, disaat yang bersamaan juga kami dari KKN UINSI Samarinda menjadi pemimpin untuk rombongan kafilah santan ilir, melantunkan jargon, menyanyikan yel-yel kebanggaan kami sepanjang jalan dan didepan Camat Marangkayu. Terdengar syahdu dan menggelegar lantunan yel-yel yang dibuat dalam kurun waktu yang sangat singkat.

Singkat cerita selesailah pawai taaruf dilanjut dengan pembukaan MTQ dan setelah itu kami kembali ke pemondokan untuk beristirahat dan bersiap-siap untuk mengikuti lomba yang akan dilaksanakan di malam itu. Malam yang dingin, kami merasa gugup sekaligus antusias karena hari ini adalah hari pertama kami menjadi pendamping peserta Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) tingkat kecamatan. Ini adalah pengalaman pertama kami dalam peran ini, dan kami harus memastikan peserta yang saya dampingi siap secara mental dan fisik. Kami yang berjumlah 8 orang harus membagi diri untuk masing-masing arena, ada di arena 1, arena

2, arena 3 dan arena 4, hal ini sangat penting karena tiap peserta butuh support dari pendamping yang selalu menyertai mereka. 3 hari berlangsung ketegangan dari wajah-wajah peserta kami dari Santan Ilir. Tak pernah luput doa dan lafaz semangat diiringi senyum mereka dari kami kepada peserta dampingan kami, agar bisa menampilkan yang terbaik. 3 hari lamanya kami menyaksikan senyum yang diiringi degup jantung peserta ketika memulai lomba, namun senyum lepas ketika sudah menunaikan lomba dengan sangat baik.

Fyi, selain suasana di arena lomba, tak kalah serunya juga ketika di pemonndokan, serunya dimana?, yah jelas serunya itu ketika harus antri mandi dengan peserta lainnya, harus mandi sebelum subuh, menunggu konsumsi dari panitia kemudian makan bersama dimulai dari sarapan, makan siang hingga makan malam, melihat keriwahan suasana ketika sedang bersiap-siap, suara saut-sautan dari berbagai sisi ditambah perempuan yang sangat banyak bicara.

Tibalah dihari terakhir dan di malam penutupan MTQ sebuah kesedihan dan kebahagiaan yang sekaligus kami rasakan bersama, karena malam itu adalah malam terakhir kami di pemonndokan, tak ada lagi keributan, hingga berebut sesuatu. Namun dibalik itu semua hal yang membahagiakan untuk kami yaitu ketika semua peserta dari kafilah kami memborong juara tanpa tersisa satupun, Hal yang lebih membahagikan Desa santan Ilir menjadi juara umum ke 2 pada MTQ tahun 2024 ini, setelah perjuangan yang dilakukan oleh seluruh pengurus LPTQ, dari juara umum 5 menjadi 2 sangat signifikan perubahannya. Dimalam hari itu juga kami kembali ke desa Santan Ilir, kami pun kembali ke posko tercinta kami dengan membawa barang-barang dan cucian yang menumpuk itu. Namun dibalik itu kebahagiaan terpancar

jas dibalik kelelahan yang kami rasakan.Maka dari itu kami merasa 3 hari sangat bermakna diawal kedatangan kami.

Pengalaman menjadi pendamping peserta lomba MTQ selama KKN ini mengajarkan kami banyak hal. kami belajar tentang kesabaran, ketekunan, dan betapa berharganya memberikan dukungan kepada orang lain. Dari pengalaman ini, aku dan teman-temanku juga merasa lebih dekat dengan masyarakat dan merasa bahwa KKN bukan hanya soal program kerja, tapi tentang membangun hubungan yang bermakna dan mendukung satu sama lain dalam mencapai sesuatu yang lebih besar.Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada LPTQ Desa Santan Ilir,Masyarakat Desa Santan Ilir,dan seluruh peserta MTQ Desa Santan Ilir yang sangat menghargai keberadaan kami di tengah-tengah.sebuah kehormatan besar atas kepercayaan yang diberikan kepada kami.Tidak akan salah jika kami menyebutkan 3 hari yang bermakna.



CHAPTER VII
40 HARI YANG TAK TERLUPAKAN



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

NUR ADILAH RAUDATUL HK (MARANGKAYU – SANTAN ILIR)

40 HARI YANG TAK TERLUPAKAN

Haiiiiiiii, Perkenalkan saya Nur Adilah Raudatul Hikmah K. Saya adalah mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. KKN regular ini merupakan salah satu mata kuliah terakhir kami di semester 7 ini, yang akan dilaksanakan di Desa Santan Ilir, Kecamatan Marangkayu, Kab.Kukar pada tanggal 24 Juni-5 Agustus 2024. Desa Santan Ilir ini merupakan Desa yang mayoritas penduduknya bersuku bugis.

Pada hari Senin tanggal 24 juni 2024 pagi itu tepat pukul 08.00 di kampus UINI Samarinda saya bertemu dengan 7 teman saya diantaranya 2 laki-laki dan 5 perempuan yaitu Chera Liana, Putri, Atriani, Melly Herlina, Tyas Ayu, Busronul Karim dan Ichsan Fizhof. Wajahnya mereka sangat asing tetapi ternyata mereka cukup baik dan ramah terhadap saya. Pagi itu tepat pukul 10.00 kami berangkat ke Desa Santan Ilir bersama-sama dengan mengendarai sepeda motor.

Pagi itu kami berangkat dengan cuaca yang cukup cerah, perjalanan kami tempuh bersama dengan waktu sekitar 3 jam perjalanan. Dan akhirnya kami sampai di Desa Santan Ilir pada pukul 13.15 siang. Saya bersama 7 teman yang lain segera

bergegas datang ke kantor desa dan bertemu dengan bapak kepala desa untuk mengantarkan surat izin KKN di desa Santan Ilir, tetapi pada saat itu bapak kepdes sedang tidak ada, namun kami disambut dengan sangat baik oleh bapak sekertaris Desa Santan Ilir. Setibanya kami di kantor desa langsung menuju ke ruangan bapak kepala desa. Disitu kami perkenalan dan menyampaikan sedikit program kerja yang akan kami laksanakan di desa Santan Ilir, dan alhamdulillah kami diterima dengan sangat baik. Siang itu kami berbincang-bincang untuk memperkenalkan asal,fakultas, dan prodi kami masing-masing.

Setelah itu, kami diarahkan menuju posko yang masih berada di lingkungan kantor desa Santan Ilir. Salah Satu dari teman saya yang bernama Tyas Ayu mempunyai Rumah Singgah di Desa Santan Ilir, rumah itulah yang menjadi tempat tinggal/posko kami selama 40 hari di desa Santan Ilir. Kemudian kami bersama sama membersihkan posko, kami berbagi tugas, ada yang menyampu lantai, ngepel, merapikan barang-barang,dll. Pada hari selasa tanggal 25 juni 2024, kami diminta untuk membina peserta MTQ di Masjid Nurul Yaqin pada pukul 14.00 siang sampai pukul 16.00 sore. Kami membina peserta MSQ, MHQ, MFQ dengan baik. Setelah itu kami berkunjung ke Pantai Biru Kersik.

Pada hari rabu tanggal 26 juni 2024, sekitar pukul 06.30 kami pergi ke Pasar di daerah kersik untuk berbelanja kebutuhan kami seminggu kedepan. Setiba diposko kami prepare untuk memenuhi panggilan dari kantor desa membicarakan soal proker, pembinaan peserta MTQ di desa santan tengah, dan membicarakan soal jadwal piket di kantor desa. Setelah itu, pukul 14.00 kami Kembali membina peserta MTQ. Kesokkan harinya kami berbagi tugas,kunjungan ke rumah RT yang ada di desa

santan ilir dan perwakilan dari teman-teman saya 2 orang piket dikantor desa, dan sisanya ada yang membina peserta MTQ dimesjid Nurul Yaqin.

Pada hari minggu tanggal 30 Juni 2024 pagi hari pukul 08.00 kami membantu warga desa RT.04 bergotong royong membersihkan rumput-rumput, menyapu jalan, membakar sampah, dll. Setelah itu, pukul 15.00 kami rapat bersama seluruh Irma Masjid nurul Yaqin untuk persiapan pawai obor menyambut 1 Muharram di posko kami. Keesokkan harinya kami mempersiapkan kebutuhan dan perlengkapan pawai, seperti bambu, bensin/solar. Setelah itu, kami kunjungan ke RT.01, RT.10, RT.08 membicarakan data-data warga.

Hari selanjutnya yaitu Selasa pada tanggal 02 Juli 2024 pukul 14.00 siang kami mempersiapkan keberangkatan peserta MTQ ke pemondokan khafilah di desa santan tengah, kemudian pukul 20.00 kami di undang untuk berkunjung ke rumah RT.02 silaturahmi. Kami berbincang-bincang salah satu rencana proker kami yaitu Sensus (mendata warga desa santan ilir) kami disana disediakan makanan dan minuman. Keesokkan harinya yaitu hari Rabu tanggal 03 Juli 2024 pada pukul 07.30 pelepasan peserta MTQ yang dilaksanakan di kantor desa santan ilir. Setelah pelepasan kami bergegas untuk keberangkatan ke pemondokan khafilah di desa santan tengah untuk mendampingi para peserta MTQ selama 3 hari. Sesampainya kami dipemondokan khafilah, pada pukul 13.00 kami bergegas menuju lapangan yang berada di desa santan tengah untuk mengikuti pawai dan memeriahkan acara pembukaan MTQ.

Setelah kami mengikuti acara pembukaan MTQ kami kembali ke pemondokan untuk beristirahat di khafilah untuk persiapan malam nanti pada pukul 20.00-selesai untuk

mendampingi peserta MTQ. Selama 3 hari berlangsung kami di pemondokkan membina dan mendampingi peserta MTQ sampai selesai yaitu malam penutupan dimana malam puncak/malam kemenangan yang di tunggu-tunggu oleh warga desa Kec.Marangkayu. Selesai acara penutupan MTQ dimana malam itu juga kepulangan para peserta dari Pemondokkan khafilah di desa santan tengah. Tiba di posko kami beristirahat untuk persiapan proker kami yaitu pawai obor untuk menyambut tahun baru islam (1 Muharram).

Pada hari Sabtu tanggal 06 Juli 2024 pukul 09.00 dimana kami mempersiapkan dan dalam proses pembuatan obor. Setelah itu kami di undang ibu-ibu untuk menghadiri pengajian ummahat, kemudian sepulang dari pengajian kami lanjut kembali untuk persiapan pawai obor malam nanti. Pada saat pukul 20.00 tepatnya ba'da isya, yang kami berkumpul didepan masjid nurul yaqin dan kami mulai bersiap untuk mengatur ibu-ibu dan anak-anak untuk berbaris dan membagikan obor yang sudah kami persiapkan. Kemudian kami berjalan sambil memegang obor dan bershawat sepanjang perjalanan. Setelah itu, kami berkumpul dan berfoto bersama kepala desa bersama warga-warga desa yang mengikuti pawai.

Sepulang kami dari pawai, kami mengundang seluruh panitia yang mempersiapkan proker kami dan membantu kami termasuk seluruh anak irma mesjid nurul yaqin, mampir diposko kami untuk makan bersama sama. Keesokkan harinya tepatnya pada hari minggu kami diundang untuk menghadiri acara aqiqah dirumah warga, setelah itu kami full istirahat karena kelelahan wkwkwkwk.

Kemudian pada hari senin tanggal 08 Juli 2024 tepatnya pukul 08.00 dimana kami kembali bertugas di kantor desa sesuai

jadwal yang telah kami atur secara bergantian. Setelah itu, kami lanjut kembali beristirahat setelah seminggu belakangan ini sangat sibuk pendampingan MTQ dan persiapan pawai obor yang menyambut tahun baru islam (1 Muharram).

Momen 40 hari bersama tentu hubungan mahasiswa/I KKN UINSI dan Masyarakat terjalin erat. Perpisahan bisa menjadi momen emosional karena keakraban yang sudah terbentuk, terutama dengan keluarga yang menjadi tempat tinggal para mahasiswa. Momen penutupan ini dengan pemberian kenang-kenangan dari mahasiswa kepada masyarakat ataupun sebaliknya. Ini sebagai simbol penghargaan atas kebersamaan dan kontribusi selama program KKN berlangsung.



CHAPTER VIII
CERITA KKN KAMI DI DESA SANTAN ILIR YANG PENUH MAKNA



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

ICHSAN FIZHOF ALKAHFI (MARANGKAYU – SANTAN ILIR)

CERITA KKN KAMI DI DESA SANTAN ILIR YANG PENUH MAKNA

Halo Everyone, Perkenalkan nama saya Ichsan Fizhof Alkahfi Saya adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. KKN regular ini merupakan salah satu mata kuliah terakhir kami di semester 7 ini, yang akan dilaksanakan di Desa Santan Ilir, Kecamatan Marangkayu, Kab.Kukar pada tanggal 24 Juni-5 Agustus 2024. Desa Santan Ilir ini merupakan Desa yang mayoritas penduduknya bersuku bugis.

Desa santan ilir masyarakat yang kaya akan tradisi, adat, dan nilai-nilai kebersamaan, desa sering kali menawarkan suasana yang damai, hijau, dan asri. Lebih dari itu, desa adalah tempat di mana keramahan orang-orangnya menjadi jiwa yang hidup dan memberi makna pada kehidupan sosialnya. Keramahan di desa bukan sekadar sapaan atau basa-basi, tetapi sebuah bentuk hubungan yang tulus dan mendalam, berakar pada nilai gotong royong, kekeluargaan, dan solidaritas.

Salah satu hal yang membuat desa begitu istimewa adalah kehidupan sosialnya yang erat dan saling mengandalkan. Dalam masyarakat desa, hampir setiap orang saling mengenal. Tidak ada yang merasa asing atau terasing di tengah lingkungannya. Ketika seseorang datang ke desa, baik itu pendatang baru atau sekadar tamu, orang-orang desa sering kali menyambut dengan senyum

hangat, sapaan ramah, dan bahkan undangan untuk mampir di rumah mereka.

Kehidupan di desa juga seringkali berpusat pada nilai kebersamaan. Tradisi gotong royong, yang telah menjadi bagian penting dari budaya desa. Keramahan dalam Tradisi dan Adat barzanji yaitu membaca kitab. dan juga pengalamannya bagi kami untuk menghadiri acara setelah masyarakat sekitar melaksanakan haji. karena pada saat kami datang ke desa santan ilir, beberapa masyarakat ada yg melaksanakan ibadah suci haji.

Keramahan di desa juga tercermin dalam berbagai tradisi dan adat istiadat. Misalnya, dalam upacara pernikahan, kelahiran, dan kematian, masyarakat desa biasanya berkumpul untuk memberikan dukungan moral, bantuan fisik, dan tentunya doa. Setiap perayaan atau upacara menjadi momen di mana orang-orang berkumpul, saling berbagi cerita, makanan, dan kebahagiaan. Setelah 40 hari tinggal, berbagi cerita, bekerja bersama, dan merasakan kehangatan keluarga yang baru.

Dan kami juga melakukan kegiatan fesftival muharram. Kebersamaan panitia dalam Festival Muharram di Desa Santan Ilir tentunya menjadi momen yang sangat berharga dan penuh kesan. Beberapa hal yang menggambarkan kebersamaan. Setelah festival berakhir, panitia seringkali merasakan kepuasan dan kebanggaan atas hasil kerja keras mereka. Momen berkumpul untuk evaluasi dan berbagi pengalaman pun menjadi bagian penting yang menguatkan ikatan.

Semangat Gotong Royong kami Panitia festival pasti bekerja sama dalam segala persiapan, mulai dari dekorasi, penyiapan logistik, hingga pengaturan acara. Semangat gotong royong dan bahu-membahu ini menciptakan kekompakan yang mempererat hubungan antar panitia. Kami dan teman teman KKN

Membantu masyarakat desa santan ilir dengan mengikuti kegiatan MTQ. Kami membantu Pembinaan MTQ di desa Santan Ilir. MTQ merupakan acara yang sangat religius dan sarat dengan nilai-nilai spiritual. Melihat para peserta melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan penuh khidmat bisa membawa ketenangan batin dan meningkatkan keimanan.

Menjadi panitia juga memberikan kesempatan untuk bertemu dengan peserta, juri, dan tamu dari berbagai daerah. Ini membuka peluang untuk memperluas jaringan sosial dan mendapatkan pengalaman dari orang-orang yang beragam. Dengan menjadi bagian dari acara ini, kamu ikut serta mendukung generasi muda untuk mencintai Al-Qur'an dan mengembangkan bakat mereka dalam seni tilawah. Kebersamaan panitia dalam Festival Muharram di Desa Santan Ilir tentunya menjadi momen yang sangat berharga dan penuh kesan. Beberapa hal yang menggambarkan kebersamaan. MTQ adalah acara yang sangat religius dan sarat dengan nilai-nilai spiritual. Melihat para peserta melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan penuh khidmat bisa membawa ketenangan batin dan meningkatkan keimanan.

Hari selanjutnya yaitu pada siang kami mempersiapkan keberangkatan peserta MTQ ke pemondokan khafilah di desa santan tengah, kemudian pukul 20.00 kami di undang untuk berkunjung ke rumah RT.02 silaturahmi. Kami berbincang-bincang salah satu rencana proker kami yaitu Sensus (mendata warga desa santan ilir). Keesokan harinya yaitu hari rabu tanggal 03 Juli 2024 pada pukul 07.30 pelepasan peserta MTQ yang dilaksanakan di kantor desa santan ilir. Setelah pelepasan kami bergegas untuk keberangkatan ke pemondokan khafilah di desa santan tengah untuk mendampingi para peserta MTQ selama 3 hari. Sesampainya kami dipemondokkan khafilah, pada pukul 13.00

kami berkeinginan menuju kelapangan yang berada di desa santan tengah untuk mengikuti pawai dan memeriahkan acara pembukaan MTQ.

Seminar tentang olahan pangan di Desa Santan Ilir dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat dan menarik, terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi lokal. Berikut beberapa poin yang bisa menggambarkan suasana dan manfaat dari seminar tersebut. Peningkatan Pengetahuan: Seminar ini menjadi sarana bagi masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga dan pelaku usaha kecil, untuk menambah pengetahuan tentang cara mengolah bahan pangan lokal menjadi produk makanan yang lebih bernilai jual. Dalam seminar ini, peserta dapat mempelajari teknik-teknik pengolahan makanan, seperti pengawetan, pengemasan, dan penggunaan teknologi sederhana untuk meningkatkan kualitas dan daya tahan produk makanan. Secara keseluruhan, seminar tentang olahan pangan di Desa Santan Ilir tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi peserta, tetapi juga berdampak positif pada pengembangan ekonomi dan sosial masyarakat desa.

Setelah 40 hari tentu menjadi momen yang penuh makna, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat desa. Berikut beberapa hal yang biasanya terjadi dan dapat dirasakan saat akhir kkn. Setelah 40 hari bersama, tentu hubungan antara mahasiswa KKN dan masyarakat terjalin dengan erat. Perpisahan bisa menjadi momen emosional karena keakraban yang sudah terbentuk, terutama dengan keluarga yang menjadi tempat tinggal para mahasiswa. Momen penutupan sering kali diiringi dengan pemberian kenang-kenangan dari mahasiswa kepada masyarakat atau sebaliknya. Ini sebagai simbol penghargaan atas kebersamaan dan kontribusi selama program KKN. Bagi

mahasiswa, penutupan ini menjadi momen refleksi atas apa yang telah mereka pelajari dari pengalaman hidup bersama masyarakat. Banyak dari mereka akan membawa pulang pelajaran berharga tentang kehidupan, kemandirian, kepedulian sosial, dan nilai-nilai kemasyarakatan.

Perpisahan ini bukan hanya tentang meninggalkan lokasi KKN, tetapi juga tentang berpisah dengan orang-orang yang sudah kami anggap sebagai keluarga sendiri. Mulai dari acara kami dan warga desa untuk habsyi dan juga menayangkan video keseharian kMenjadi panitia juga memberikan kesempatan untuk bertemu dengan peserta, juri, dan tamu dari berbagai daerah. Ini membuka peluang untuk memperluas jaringan sosial dan mendapatkan pengalaman dari orang-orang yang beragam di desa santan ilir dan di tutup dengan berpamitan dengan kepala desa ketua rt di sana dan juga warga kami sangat sedih untuk meninggalkan desa santan ilir.